

# HUBUNGAN PERSEPSI TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA DAN DISPOSISI MATEMATIS DENGAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA

**Wahyu Tricahyanti, Dwi Astuti, Dian Ahmad**

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Untan Pontianak

Email: [Wahyutricahyanti96@gmail.com](mailto:Wahyutricahyanti96@gmail.com)

## **Abstract**

*This research aimed to find out the relationship between perception of mathematics learning and mathematical disposition of learners with the ability to solve the story problem of class X-PM2 at SMK Negeri 3 Pontianak. The method used in this research is quantitative method with ex-post facto form. Population in this research is all of student class X of Marketing majors which amounts to 100 people and divided into 3 classes. The sample of this research is 32 students of class X PM 2 SMK Negeri 3 Pontianak. The sampling technique of this research is cluster random sampling. The results showed that there was a positive correlation between perceptions of mathematics learning and the ability to solve story problems with a correlation value of 0.885, there is a positive relationship between mathematical disposition and the ability to solve the story problem with a correlation value of 0.861, there is a positive relationship between perception of mathematics learning and mathematical disposition with a correlation value of 0.907, and there is a positive relationship between the perception of mathematical learning and mathematical disposition with the ability to solve the story problem with a correlation value of 0.896.*

**Keyword:** *Perception of Mathematics Learning, Mathematical Disposition, Ability to Solve the Story Problem*

## **PENDAHULUAN**

Matematika memegang peranan penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dikarenakan matematika digunakan semua orang untuk pemecahan masalah dalam kehidupan sehari – hari. Namun dibalik alasan tersebut ditemukan kesenjangan sikap peserta didik dalam mempelajari matematika diantaranya banyak peserta didik yang merasa kurang mampu dalam mempelajari matematika karena dianggap sulit, bahkan sebagian dari mereka ada yang tidak menyukainya. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai rata – rata Ujian Nasional (UN) matematika pada tahun 2017. Adapun untuk tingkat Kota Pontianak diperoleh nilai rata – rata UN pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 30,14, Sekolah Menengah Atas (SMA) jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

sebesar 57,55 dan untuk SMA jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebesar 61,34.

Rendahnya hasil belajar pada jenjang SMK, juga sesuai dengan pengamatan peneliti saat melakukan PPL di SMK Negeri 3 Pontianak bulan Agustus – Desember 2017 ditemukan indikasi bahwa rendahnya hasil belajar matematika di SMK Negeri 3 Pontianak disebabkan oleh opini peserta didik yang cenderung menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit. Opini yang berkembang dikalangan peserta didik merupakan dampak dari persepsi yang tidak baik terhadap pembelajaran matematika. Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widayani (2011), Wulandari (2012) dan Masni (2014) yakni terdapat korelasi positif signifikan antara persepsi terhadap mata

pelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika peserta didik.

Sobur (2003: 387) mengungkapkan “Tingkah laku atau sikap seseorang merupakan fungsi dari cara orang tersebut memandang. Oleh karena itu, untuk mengubah tingkah laku atau sikap seseorang harus dimulai dari mengubah persepsinya”. Berdasarkan pendapat di atas dapat terlihat bahwa, baik buruknya persepsi seseorang dapat berakibat pada tingkah laku atau sikap yang ditunjukkan. Dalam hal ini yang dimaksudkan yaitu, apabila seseorang yang memiliki persepsi kurang baik maka akan diikuti dengan tingkah laku atau sikap yang kurang baik, begitu pula sebaliknya. Apabila seseorang memiliki persepsi yang baik maka akan diikuti dengan tingkah laku atau sikap yang baik pula.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan saat PPL, selain persepsi yang kurang baik terhadap pembelajaran matematika ditemukan juga bagaimana sikap peserta didik di kelas. Peserta didik kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal matematika yang diberikan, sering melalaikan tugas yang diberikan oleh guru, kurang antusias dalam belajar, dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas. Fakta ini mengungkapkan bahwa belum tercapainya tujuan pembelajaran matematika di sekolah khususnya tujuan pembelajaran ke (5). Adapun tujuan pembelajaran matematika yang ke (5) berdasarkan Permendiknas No 22 tahun 2006 (Depdiknas, 2006; 346) yaitu agar peserta didik memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Sikap terhadap matematika yang dimaksud dalam tujuan pembelajaran matematika di atas tercantum dalam indikator disposisi matematis.

Lebih lanjut Kilpatrick, Swafford dan Findell (2001: 131) menjelaskan bahwa disposisi matematis adalah sikap produktif atau sikap positif serta kebiasaan untuk melihat matematika sebagai sesuatu yang

logis, berguna, dan berfaedah. Dalam konteks matematika, disposisi matematis berkaitan dengan bagaimana peserta didik memandang dan menyelesaikan masalah; apakah percaya diri; tekun; berminat; dan berpikir fleksibel untuk mengeksplorasi berbagai alternatif strategi penyelesaian masalah. Lestari (2016: 3) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa ada pengaruh positif disposisi matematis terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki disposisi matematis yang baik cenderung memiliki hasil belajar yang baik. Sebaliknya, apabila peserta didik yang memiliki disposisi matematis kurang baik cenderung memiliki hasil belajar yang rendah.

Melihat begitu pentingnya persepsi dan disposisi matematis dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik seperti yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berbeda dari peneliti sebelumnya yaitu meneliti hubungan antara persepsi terhadap pembelajaran matematika dan disposisi matematis dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian adalah *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X Jurusan Pemasaran di SMK Negeri 3 Pontianak yang berjumlah 100 orang dan terbagi dalam tiga kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling*. Adapun kelas yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah kelas X PM 2.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran dan teknik komunikasi tidak langsung. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menyelesaikan soal cerita, angket persepsi terhadap pembelajaran matematika dan angket disposisi matematis. Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap pelaporan.

## Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan yang dilakukan antara lain: (a) penyusunan desain penelitian, (b) penyusunan instrumen penelitian dengan langkah – langkah (i) penyusunan kisi – kisi angket persepsi terhadap pembelajaran matematika, (ii) penyusunan lembar angket persepsi terhadap pembelajaran matematika, (iii) penyusunan kisi – kisi angket disposisi matematis, (iv) penyusunan lembar angket disposisi matematis, (v) penyusunan kisi – kisi tes kemampuan menyelesaikan soal cerita, (vi) membuat soal tes kemampuan menyelesaikan soal cerita, (vii) membuat alternatif kunci jawaban tes kemampuan menyelesaikan soal cerita, (viii) membuat rubrik penilaian, (c) seminar desain penelitian, (d) revisi desain penelitian, (e) melakukan uji validitas isi instrumen penelitian, (f) merevisi instrumen penelitian, (g) melakukan uji coba instrumen penelitian di SMK Negeri 8 Pontianak, (h) melakukan analisis terhadap instrumen penelitian berdasarkan hasil uji coba, (i) melakukan uji coba ulang instrumen tes kemampuan menyelesaikan soal cerita berdasarkan hasil analisis uji coba yang pertama di SMK Negeri 8 Pontianak, (j) melakukan analisis berdasarkan hasil uji coba ulang instrumen tes kemampuan menyelesaikan soal cerita, (k) menggandakan instrumen penelitian, (l) mengurus izin untuk penelitian di SMK Negeri 3 Pontianak, dan (m) menentukan waktu penelitian dengan pihak sekolah.

## Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan antara lain: (a) memberikan instrumen penelitian berupa tes kemampuan menyelesaikan soal cerita, (b) memberikan instrumen penelitian berupa angket persepsi terhadap pembelajaran matematika dan angket disposisi matematis, (c) mendeskripsikan data hasil penelitian, dan (d) menganalisis data hasil penelitian.

## Tahap Pelaporan

Langkah – langkah yang dilakukan pada tahap pelaporan antara lain: (a) menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah, (b) menyusun laporan penelitian, dan (c) pertanggungjawaban laporan penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

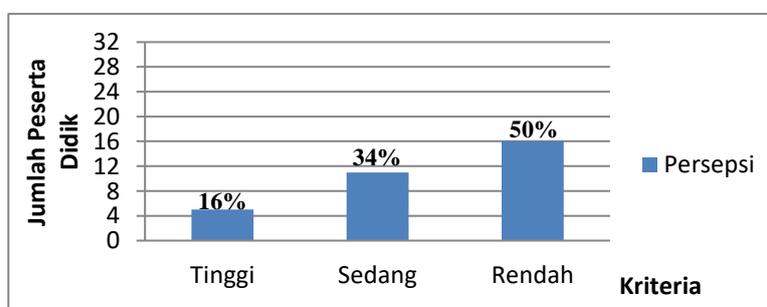
### Hasil Penelitian

Data dari hasil penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel penelitian yakni: (1) persepsi terhadap pembelajaran matematika, (2) disposisi matematis, dan (3) kemampuan menyelesaikan soal cerita.

Adapun deskripsi data dari variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Matematika

Hasil perolehan skor angket persepsi peserta didik terhadap pembelajaran matematika di kelas X PM2 SMK Negeri 3 Pontianak disajikan dalam Gambar 1.

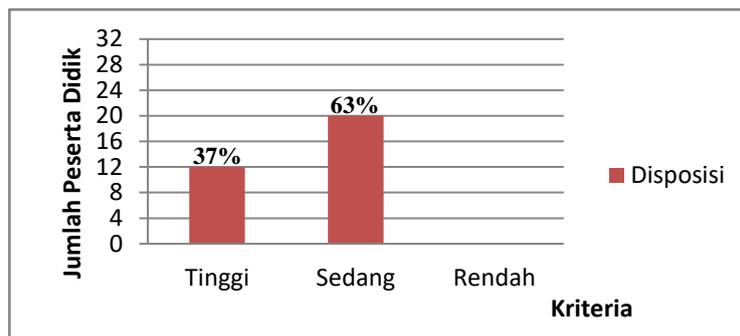


**Gambar 1. Kriteria Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Matematika di kelas X PM2 SMK Negeri 3 Pontianak Tahun Ajaran 2017/2018**

Berdasarkan informasi pada Gambar 1. terlihat bahwa peserta didik di kelas X PM2 SMK Negeri 3 Pontianak lebih banyak memiliki persepsi rendah terhadap pembelajaran matematika yakni sebanyak 16 orang (50%), sedangkan untuk persepsi sedang sebanyak 11 orang (34%) dan untuk persepsi tinggi sebanyak 5 orang (16%).

2. Deskripsi Data Disposisi Matematis Peserta Didik

Hasil perolehan skor angket disposisi matematis peserta didik kelas X PM2 di SMK Negeri 3 Pontianak disajikan dalam Gambar 2.

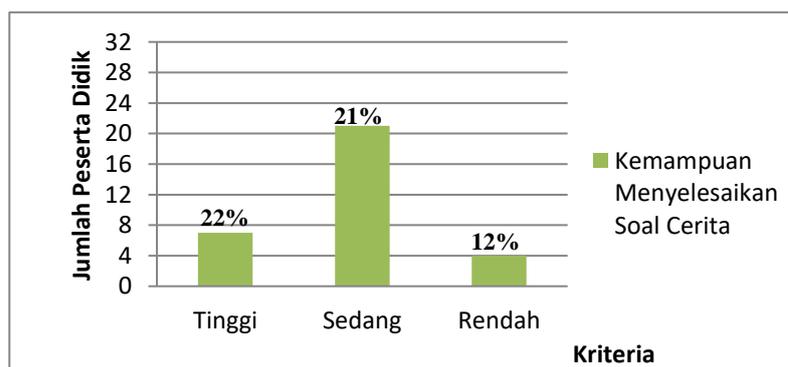


**Gambar 2. Kriteria Disposisi Matematis Peserta Didik di kelas X PM2 SMK Negeri 3 Pontianak Tahun Ajaran 2017/2018**

Berdasarkan informasi pada Gambar 2. terlihat bahwa tidak ada peserta didik yang memiliki disposisi matematis dengan kriteria rendah. Sedangkan peserta didik yang memiliki disposisi matematis dengan kriteria sedang sebanyak 20 orang (63%) dan untuk kriteria tinggi sebanyak 12 orang (37%).

3. Deskripsi Data Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita

Hasil perolehan skor kemampuan menyelesaikan soal cerita peserta didik kelas X PM2 di SMK Negeri 3 Pontianak disajikan dalam Gambar 3.



**Gambar 3. Kriteria Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Peserta Didik di kelas X PM2 SMK Negeri 3 Pontianak Tahun Ajaran 2017/2018**

Berdasarkan informasi pada Gambar 3. terlihat bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita dengan kriteria rendah sebanyak 4 orang (12%), dengan kriteria sedang sebanyak 21 orang (66%) dan untuk kriteria tinggi sebanyak 7 orang (22%).

4. Deskripsi Data antara Persepsi terhadap Pembelajaran Matematika dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Peserta Didik Kelas X PM2 di SMK Negeri 3 Pontianak Tahun Ajaran 2017/2018

**Tabel 1. Hubungan Kriteria Persepsi terhadap Pembelajaran Matematika dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita**

Kriteria Persepsi terhadap Pembelajaran Matematika	Kriteria Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita	
	Jumlah Peserta Didik	
Tinggi	Tinggi	5 orang
	Sedang	-
	Rendah	-
Sedang	Tinggi	2 orang
	Sedang	9 orang
	Rendah	-
Rendah	Tinggi	-
	Sedang	12 orang
	Rendah	4 orang

Berdasarkan informasi dalam Tabel 1. dapat dilihat bahwa peserta didik yang memiliki persepsi terhadap pembelajaran matematika dengan kriteria tinggi maka cenderung akan memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita yang tinggi. Selanjutnya, peserta didik yang memiliki persepsi terhadap pembelajaran matematika dengan kriteria sedang cenderung memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita sedang, namun ada 2 peserta didik (6%) yang memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita dengan kriteria tinggi. Peserta didik yang

memiliki persepsi terhadap pembelajaran matematika dengan kriteria rendah, justru cenderung memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita sedang, sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita rendah hanya 4 peserta didik (12%).

5. Deskripsi Data antara Disposisi Matematis Peserta Didik dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Peserta Didik Kelas X PM2 di SMK Negeri 3 Pontianak Tahun Ajaran 2017/2018

**Tabel 2. Hubungan Kriteria Disposisi Matematis dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Peserta Didik**

Kriteria Disposisi Matematis	Kriteria Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita	
	Jumlah Peserta Didik	
Tinggi	Tinggi	7 orang
	Sedang	5 orang
	Rendah	-
Sedang	Tinggi	-
	Sedang	16 orang
	Rendah	4 orang

Berdasarkan informasi dalam Tabel 2. dapat dilihat bahwa peserta didik yang memiliki disposisi matematis dengan kriteria tinggi cenderung memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita yang tinggi, namun ada juga peserta didik yang memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita sedang. Selanjutnya, peserta didik yang memiliki disposisi matematis dengan kriteria sedang cenderung memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita yang sedang tetapi ada 4 peserta didik (12%) yang

memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita yang rendah. Berdasarkan Tabel 2. juga dapat dilihat bahwa tidak ada peserta didik di kelas X PM2 SMK Negeri 3 Pontianak yang memiliki disposisi matematis yang rendah.

6. Deskripsi Data antara Persepsi terhadap Pembelajaran Matematika dengan Disposisi Matematis Peserta Didik Kelas X PM2 di SMK Negeri 3 Pontianak Tahun Ajaran 2017/2018

**Tabel 3. Hubungan Kriteria Persepsi terhadap Pembelajaran Matematika dengan Disposisi Matematis Peserta Didik**

Kriteria Persepsi terhadap Pembelajaran Matematika	Kriteria Disposisi Matematis	Jumlah Peserta Didik
Tinggi	Tinggi	7 orang
	Sedang	-
Sedang	Tinggi	5 orang
	Sedang	16 orang
Rendah	Tinggi	-
	Sedang	4 orang

Berdasarkan informasi dalam Tabel 3. dapat dilihat bahwa peserta didik yang memiliki persepsi terhadap pembelajaran matematika tinggi cenderung memiliki disposisi matematis yang tinggi. Peserta didik yang memiliki persepsi terhadap pembelajaran matematika dengan kriteria sedang cenderung memiliki disposisi matematis sedang, namun ada 5 peserta didik (16%) yang memiliki disposisi matematis tinggi. Selanjutnya, untuk peserta didik yang memiliki persepsi terhadap pembelajaran matematika dengan kriteria rendah cenderung memiliki disposisi matematis sedang.

7. Deskripsi Data antara Persepsi terhadap Pembelajaran Matematika dan Disposisi Matematis dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Peserta Didik Kelas X PM2 di SMK Negeri 3 Pontianak Tahun Ajaran 2017/2018

**Tabel 4. Hubungan Kriteria Persepsi terhadap Pembelajaran Matematika dan Disposisi Matematis dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Peserta Didik**

Kriteria Persepsi terhadap Pembelajaran Matematika	Kriteria Disposisi Matematis	Kriteria Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita	Jumlah Peserta Didik
Tinggi	Tinggi	Tinggi	5 orang
		Sedang	-
		Rendah	-

Sambungan...

Kriteria Persepsi terhadap Pembelajaran Matematika	Kriteria Disposisi Matematis	Kriteria Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita	Jumlah Peserta Didik
		Tinggi	-
		Sedang	-
		Rendah	-
Sedang	Tinggi	Tinggi	2 orang
		Sedang	4 orang
		Rendah	-
	Sedang	Tinggi	-
		Sedang	5 orang
		Rendah	-
Rendah	Tinggi	Tinggi	-
		Sedang	1 orang
		Rendah	-
	Sedang	Tinggi	-
		Sedang	11 orang
		Rendah	4 orang

Berdasarkan informasi dalam Tabel 4. dapat dilihat bahwa peserta didik yang memiliki persepsi terhadap pembelajaran matematika dengan kriteria tinggi dan disposisi matematis tinggi maka akan memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita yang tinggi. Peserta didik yang memiliki persepsi terhadap pembelajaran matematika dengan kriteria sedang dan disposisi matematis dengan kriteria tinggi maka cenderung akan memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita sedang dan juga tinggi namun tidak memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita dengan kriteria rendah. Selanjutnya untuk peserta didik yang memiliki persepsi terhadap pembelajaran matematika sedang dan disposisi matematis dengan kriteria sedang, maka cenderung akan memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita dengan kriteria sedang namun tidak memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita yang tinggi.

Peserta didik yang memiliki persepsi terhadap pembelajaran matematika rendah dan disposisi matematika tinggi ternyata ada yang memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita dengan kriteria sedang yaitu 1 orang (3%). Peserta didik yang memiliki

persepsi terhadap pembelajaran matematika dengan kriteria rendah, dan disposisi matematis dengan kriteria sedang maka cenderung memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita sedang, sedangkan yang memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita dengan kriteria rendah hanya 4 peserta didik (12%).

Berdasarkan analisis data dari Tabel 1. dapat dilihat bahwa kriteria persepsi terhadap pembelajaran matematika tinggi maka kemampuan menyelesaikan soal cerita tinggi, dan persepsi terhadap pembelajaran matematika sedang maka cenderung memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara persepsi terhadap pembelajaran matematika dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita memiliki hubungan yang linier.

Hasil analisis data dari Tabel 2. dapat dilihat bahwa kriteria disposisi matematis tinggi cenderung memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita tinggi, dan disposisi matematis sedang cenderung memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara disposisi matematis dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita memiliki hubungan yang linier.

Hasil analisis data dari Tabel 3. dapat dilihat bahwa kriteria persepsi terhadap pembelajaran matematika tinggi maka memiliki disposisi matematis tinggi, dan persepsi terhadap pembelajaran matematika sedang cenderung memiliki disposisi matematis sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara persepsi terhadap pembelajaran matematika dan disposisi matematis memiliki hubungan yang linier.

Berdasarkan analisis data dari Tabel 4. dapat dilihat bahwa persepsi terhadap pembelajaran matematika tinggi, disposisi matematis tinggi cenderung memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita tinggi. persepsi terhadap pembelajaran matematika, disposisi matematis tinggi cenderung memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita sedang. Persepsi terhadap pembelajaran matematika sedang, disposisi matematis sedang cenderung memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita sedang. Dan persepsi terhadap pembelajaran matematika rendah, disposisi matematis sedang cenderung akan memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara persepsi terhadap pembelajaran matematika dan disposisi matematis dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita memiliki hubungan yang linier.

Hasil kesimpulan berdasarkan analisis data empiris di atas, perlu dilakukan uji korelasi yakni menggunakan uji korelasi *product moment* dan uji korelasi ganda. Adapun persyaratan untuk melakukan analisis data dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov – Smirnov. Sedangkan uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel – variabel dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linear.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas data menggunakan *SPSS 16.0 for windows* diperoleh bahwa nilai probabilitas untuk variabel persepsi terhadap pembelajaran

matematika sebesar 0,151, untuk variabel disposisi matematis sebesar 0,729 dan variabel kemampuan menyelesaikan soal cerita sebesar 0,192. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai probabilitas masing – masing variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing – masing variabel berasal dari data berdistribusi normal. Selanjutnya, berdasarkan perhitungan uji linearitas data dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows* diperoleh bahwa nilai probabilitas untuk variabel persepsi terhadap pembelajaran matematika dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita sebesar 0,141, nilai probabilitas untuk variabel disposisi matematis dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita sebesar 0,852, dan nilai probabilitas untuk variabel persepsi terhadap pembelajaran matematika dengan disposisi matematis sebesar 0,855. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilitas untuk masing – masing hubungan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel – variabel dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linear.

Hasil pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi syarat untuk pengujian statistik lebih lanjut. Dalam penelitian ini diajukan 4 hipotesis yang akan diuji secara inferensial dengan menggunakan teknik analisis korelasi, antara lain: (1) terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap pembelajaran matematika dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita; (2) terdapat hubungan yang positif antara disposisi matematis dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita; (3) terdapat hubungan yang positif antara persepsi terhadap pembelajaran matematika dengan disposisi matematis; dan (4) terdapat hubungan antara persepsi terhadap pembelajaran matematika dan disposisi matematis secara bersama – sama dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita.

Berdasarkan perhitungan analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows* untuk

hipotesis (1); dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,885 dan termasuk kategori memiliki hubungan sangat kuat positif. Adapun nilai sig. yang diperoleh sebesar 0,000. Dari hasil perbandingan antara nilai sig. dan nilai  $\alpha$ , diperoleh nilai sig.  $< \alpha$  maka  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi terhadap pembelajaran matematika dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita. Perhitungan yang sama untuk hipotesis (2); dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,861 dan termasuk kategori memiliki hubungan sangat kuat positif. Adapun nilai sig. yang diperoleh sebesar 0,000. Dari hasil perbandingan antara nilai sig. dan nilai  $\alpha$ , diperoleh nilai sig.  $< \alpha$  maka  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara disposisi matematis dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita. Selanjutnya, berdasarkan perhitungan analisis korelasi untuk hipotesis (3); dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,907 dan termasuk kategori memiliki hubungan sangat kuat positif. Adapun nilai sig. yang diperoleh sebesar 0,000. Dari hasil perbandingan antara nilai sig. dan nilai  $\alpha$ , diperoleh nilai sig.  $< \alpha$  maka  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi terhadap pembelajaran matematika dengan disposisi matematis. Selanjutnya berdasarkan perhitungan analisis korelasi ganda dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows* untuk hipotesis (4); dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,896 dan termasuk kategori memiliki hubungan sangat kuat positif. Adapun nilai sig. yang diperoleh sebesar 0,000. Dari hasil perbandingan antara nilai sig. dan nilai  $\alpha$ , diperoleh nilai sig.  $< \alpha$  maka  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi terhadap pembelajaran matematika dan disposisi matematis secara bersama – sama dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (1); mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap pembelajaran matematika dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita dengan koefisien korelasi 0,885 dan termasuk kategori memiliki hubungan sangat kuat positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi persepsi peserta didik maka kemampuan menyelesaikan soal cerita juga semakin tinggi. Hasil ini juga mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Gazda (dalam Nur'asyah, 2005: 33) yang mengungkapkan bahwa belajar tergantung pada persepsi peserta didik, semakin baik persepsi peserta didik maka semakin mampu mengikuti pelajaran.

Prawiladilaga dan Siregar (2004: 15) mengemukakan bahwa persepsi dalam belajar berpengaruh terhadap daya ingat, pembentukan konsep dan pembinaan sikap. Penggalan persepsi dapat mengubah persepsi menjadi positif terutama persepsi dalam belajar. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Slameto (2003:78) bahwa salah satu unsur yang mempengaruhi karakteristik kognitif adalah persepsi peserta didik terhadap pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi terhadap pembelajaran matematika menunjang kemampuan menyelesaikan soal cerita.

Hasil pengujian hipotesis (2); mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara disposisi matematis dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita dengan nilai koefisien korelasi 0,861 dan termasuk kategori yang memiliki hubungan sangat kuat positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi disposisi matematis peserta didik maka akan diikuti dengan semakin tinggi pula kemampuan menyelesaikan soal cerita. Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila peserta didik yang memiliki disposisi tinggi akan lebih gigih, tekun, dan berminat untuk mengeksplorasi hal-hal baru. Dan ini memungkinkan peserta didik untuk memiliki pengetahuan lebih dibandingkan peserta

didik yang memiliki disposisi rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Kilpatrick, Swafford, dan Findel (2001:131) yang mengatakan bahwa disposisi matematis peserta didik merupakan faktor utama dalam menentukan kesuksesan belajar matematika peserta didik.

Hasil pengujian hipotesis (3); mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap pembelajaran matematika dengan disposisi matematis dengan koefisien korelasi sebesar 0,907 dan termasuk kategori yang memiliki hubungan sangat kuat positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi persepsi peserta didik terhadap pembelajaran matematika maka disposisi matematis juga semakin tinggi. Hasil ini sesuai dengan pendapat Sobur (2003: 387) yang mengungkapkan bahwa "Tingkah laku atau sikap seseorang merupakan fungsi dari cara memandang. Oleh karena itu untuk mengubah tingkah laku atau sikap seseorang harus dimulai dari mengubah persepsinya". Dengan demikian bahwa persepsi terhadap pembelajaran matematika dapat mempengaruhi disposisi matematis peserta didik di kelas.

Dan hasil pengujian hipotesis (4); juga mengungkapkan terdapat hubungan yang positif antara persepsi terhadap pembelajaran matematika dan disposisi matematis secara bersama – sama dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita dengan koefisien korelasi 0,896 dan termasuk kategori yang memiliki hubungan sangat kuat positif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi terhadap pembelajaran matematika dan disposisi matematis dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita peserta didik kelas X PM2 di SMK Negeri 3 Pontianak. Secara lebih rinci dapat disimpulkan bahwa: (1) Ada hubungan yang positif antara persepsi terhadap pembelajaran matematika dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita, artinya semakin tinggi persepsi peserta didik

terhadap pembelajaran matematika maka akan tinggi pula kemampuan menyelesaikan soal cerita. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,885 atau kategori yang memiliki hubungan sangat kuat positif; (2) Ada hubungan yang positif antara disposisi matematis dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita, artinya semakin tinggi disposisi matematis peserta didik maka akan tinggi pula kemampuan menyelesaikan soal cerita. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,861 atau kategori yang memiliki hubungan sangat kuat positif; (3) Ada hubungan yang positif antara persepsi terhadap pembelajaran matematika dengan disposisi matematis, artinya semakin tinggi atau semakin baik persepsi terhadap pembelajaran matematika maka akan baik pula disposisi matematis peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,907 atau kategori yang memiliki hubungan sangat kuat positif; dan (4) Ada hubungan yang positif antara variabel persepsi terhadap pembelajaran matematika dan disposisi matematis secara bersama – sama dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi persepsi peserta didik terhadap pembelajaran matematika dan disposisi matematis secara bersama – sama akan diikuti pula semakin tinggi kemampuan menyelesaikan soal cerita. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,896 atau kategori yang memiliki hubungan sangat kuat positif

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan temuan peneliti di lapangan, maka disarankan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian serupa agar dapat menggunakan teknik wawancara sebagai alat pengumpulan data. Sehingga apabila terdapat ketidaksetaraan hubungan, peneliti yang selanjutnya dapat mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab ketidaksetaraan tersebut. Selanjutnya bagi guru mata pelajaran matematika, selain mengajarkan pemahaman konsep, pengetahuan dan keterampilan. Guru diharapkan mampu

memberikan pembelajaran yang inovatif dan kreatif serta menanamkan disposisi matematis yang baik kepada peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Kilpatrick, Jeremy dkk. 2001. *Mathematics Learning Study Committee*. Washington, DC: National Academy Press.
- Lestari, Lisa Ayu. 2016. *Analisis Pengaruh Disposisi Matematika terhadap Hasil Belajar Materi Integral Tak Tentu*. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.
- Masni. 2014. *Hubungan Antara Persepsi Peserta didik Terhadap Mata Pelajaran Matematika Dengan Hasil Belajar Peserta didik*. Skripsi. Gorontalo: Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo.
- Nur'asyah. 2005. *Hubungan Kepercayaan Diri dan Persepsi Siswa terhadap Matematika dengan Hasil Belajar Matematika di SMP Negeri Se Kota Medan*. Tesis. Medan: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Medan.
- Prawiladilaga, D.S. & E, Siregar. 2007. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum Edisi Revisi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tim Dapodikbud. 2017. *Jendela pendidikan dan Kebudayaan*. (Online). (<http://jendela.data.kemdikbud.go.id/jendela/>). Diakses pada tanggal 27 Juli 2017).
- Widarto. 2013. *Penelitian Ex Post Facto*. *Jurnal Ilmiah Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widayani. 2011. *Hubungan Antara Persepsi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika dengan Hasil Belajar Matematika*. Skripsi. Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Wulandari, Retno. 2012. “*Korelasi Persepsi Mata Pelajaran Matematika dan Minat Belajar Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Gamping*”. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta